

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan makanan jajanan di Indonesia yang berbasis pangan industri rumah tangga telah semakin maju, termasuk makanan jajanan yang dijual di kantin sekolah, hal ini dapat dilihat dengan semakin beragamnya makanan jajanan yang ditawarkan di sekolah. Makanan jajanan yang beragam jenisnya dapat memberikan kontribusi zat gizi dalam tubuh yaitu berkisar antara 10-20%. Energi yang didapat dari makanan jajanan 17.36%, protein 12.4%, karbohidrat 15.1% dan lemak 21.1% terhadap konsumsi sehari (Yunita, 2009).

Makanan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sering dikonsumsi dan dikenal oleh banyak orang, termasuk anak sekolah. Anak sekolah biasanya membeli makanan dari pedagang kantin sekolah (Suci, 2009). Keunggulan makanan jajanan adalah murah, dan mudah didapat, serta cita rasa yang sesuai dengan selera anak sekolah dasar. Jajanan anak sekolah menjadi suatu masalah yang perlu diperhatikan masyarakat, khususnya orang tua, pihak sekolah dan instansi pelayanan kesehatan (Firyal, 2015).

Kebiasaan jajan pada anak sudah menjadi kebiasaan umum dan ditemui di berbagai tingkat sosial ekonomi masyarakat. Bagi anak yang tidak terbiasa makan pagi, makanan jajanan berfungsi sebagai makanan yang pertama kali masuk ke saluran pencernaan (Depkes RI, 2011). Menurut survey BPOM menunjukkan dari ratusan responden, ada sekitar 49% anak SD jajan setidaknya 4 kali setiap minggunya, 50% setidaknya 1 kali setiap minggunya, dan hanya 1% yang tidak pernah jajan melainkan membawa makanan sendiri dari rumah (Robert, 2014). Hasil penelitian (Nofitasari, 2005) menunjukkan sebanyak 79% siswa di SDN Anyelir 1 Depok memiliki kebiasaan konsumsi makanan jajanan sering.

Kebiasaan jajan merupakan kegiatan membeli makanan jajanan yang meliputi jenis, frekuensi dan kualitas jajanan dari setiap harinya (Amourisva, 2010). Kebiasaan jajan anak sangat berpengaruh terhadap kualitas jajanan, dalam hal ini untuk melihat kualitas jajanan yang sering dikonsumsi oleh anak SD, maka dilakukan uji mikroba pada makanan jajanan. Makanan yang disukai manusia, pada umumnya juga disukai oleh mikroorganisme dan Pangan yang beredar tidak boleh

mengandung atau melebihi batas maksimum cemaran mikroba yang ditetapkan dalam standar. Oleh karena itu, tanpa pengolahan dan penyimpanan yang dilakukan dengan baik, bahan makanan dapat ditumbuhi mikroba yang dapat menyebabkan sakit (Nofitasari, 2005).

Kebiasaan jajan pada anak sekolah dapat berdampak positif, jika makanan jajanan yang dikonsumsi tersebut dapat melengkapi atau menambah kebutuhan gizi, namun, di sisi lain dapat berdampak negatif jika makanan yang dikonsumsi tersebut belum terjamin keamanannya sehingga akan berpengaruh negatif terhadap status gizi anak yang mengonsumsinya (BPOM, 2005). Makanan jajanan yang tidak aman dapat menyebabkan penyakit yang disebut dengan *foodborne disease*. Pada tahun 2007 terjadi 28 Kejadian Luar Biasa (KLB) di Bogor merupakan keracunan pangan (16.0%), dimana terjadi di lingkungan sekolah dan pangan jajanan berkontribusi sebesar 28.5% sebagai pangan penyebab KLB. Siswa SD merupakan kelompok yang paling sering (67.0%) mengalami keracunan Pangan Jajanan Anak Sekolah (BPOM, 2011).

Surveilans dan penyuluhan keamanan pangan badan POM dari 26 balai POM di seluruh Indonesia pada tahun 2006 menunjukkan 21.4% kasus terjadi di lingkungan sekolah dan 75.5% kelompok anak sekolah dasar paling sering mengalami keracunan makanan (Andarwulan, 2009). Berdasarkan hasil survei Dinas kesehatan Kota Depok terhadap 40 sekolah dasar tahun 2012 terdapat 60% jajanan sekolah dasar dinyatakan tercemar mikroba. Jajanan yang terbukti tercemar mikroba yaitu batagor, bakso dan gorengan (Aminah, 2010).

Penelitian yang dilakukan (BPOM, 2011) pengujian terhadap parameter uji cemaran mikroba, diperoleh hasil 789 (16.41%) sampel mengandung ALT melebihi batas maksimal, 570 (11.86%) sampel mengandung bakteri *Coliform* melebihi batas maksimal, 253 (5.26%) sampel mengandung Angka Kapang-Khamir melebihi batas maksimal, 149 (3.10%) sampel tercemar *Escherichia coli*, 18 (0.37%) sampel tercemar *Staphylococcus aureus* dan 13 (0.27%) sampel tercemar *Salmonella*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan jajan pada anak, salah satunya adalah pengetahuan gizi. Pengetahuan gizi sangat berpengaruh dalam kebiasaan jajan, Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Hasil penelitian yang dilakukan (Andarwulan, 2009) tentang

pengetahuan gizi siswa SD di 18 propinsi mengatakan bahwa pengetahuan gizi siswa di Jawa Barat termasuk kategori kurang dengan skor 56.3 sedangkan pengetahuan gizi siswa di Jakarta termasuk sedang dengan skor 65.4. Dan Hasil survei yang dilakukan pada siswa dan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karangasem III Surakarta menunjukkan tingkat pengetahuan gizi masih kurang sebesar 51,16% dari 43 siswa dan diketahui banyak penjual makanan jajanan baik di dalam maupun di sekitar sekolah serta banyak siswa yang membeli makanan jajanan tersebut.

Besar uang saku merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan siswa untuk mengonsumsi makanan jajanan disekolah. Uang yang dimiliki seseorang akan dapat mempengaruhi apa yang dikonsumsi orang tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Nofitasari, 2005) menunjukkan adanya hubungan antara besar uang jajan dengan frekuensi konsumsi makanan jajanan. Sebuah studi di Jakarta menunjukkan bahwa uang saku anak berkisar antara Rp 1000– Rp 5000 sebesar 81,5%, sebanyak 13,3% anak mendapat uang saku Rp 5500– Rp 10.000, 2% mendapat uang saku 11.000 – Rp 20.000 dan 1,8% anak mendapat uang saku >Rp 21.000. Hal ini menunjukkan potensi daya beli anak yang cukup tinggi.

Pekerjaan orang tua erat kaitannya dengan penghasilan keluarga yang mempengaruhi daya beli keluarga. keluarga dengan pendapatan terbatas besar kemungkinan kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya, baik kualitas maupun kuantitas. (Nofitasari, 2005).

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Dengan pendidikan orang tua yang baik, maka orang tua dapat memberikan informasi kepada anak tentang makanan jajanan yang baik seperti dalam hal kebersihan, kandungan gizinya dan variasi makanannya, sehingga anak akan terjaga kesehatannya. Pendidikan orang tua yang tinggi akan mempengaruhi kebiasaan jajan yang baik bagi anaknya (Notoatmodjo, 2010).

Pendapatan orang tua yang memadai akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder (Soetjningsih, 1995). Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap besar uang saku yang diperoleh anak sekolah dan hal ini akan mempengaruhi kebiasaan jajan pada anak (Widajanti, 2009).

Faktor lain yang mempengaruhi kebiasaan jajan pada anak adalah teman sebaya, teman sebaya memiliki pengaruh lebih besar daripada anggota keluarga dalam penentuan kebiasaan makan. dan anak sekolah selalu ingin mencoba makanan yang baru dikenalnya (Moehji, 1982). Hasil penelitian (Gregori, 2011). Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang faktor determinan kebiasaan jajan siswa sekolah dasar kelas V di SDN 03 pagi Duri Kepala Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2017.

### **B. Identifikasi Masalah**

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi di SDN 03 pagi Duri Kepala bahwa siswa sering mengonsumsi makanan jajanan saat jam istirahat di kantin sekolah terutama di pagi hari dan jam istirahat tanpa memperhatikan kebersihan dan keamanan jajanan. Makanan jajanan yang dijual di kantin sekolah yaitu Kue pancong, cilok, cilor, tempe goreng, bakwan, kaki naga, sosis goreng, kebab telur, otak-otak, molen, telur gulung dan tahu isi. Makanan tersebut masih perlu diperhatikan oleh pihak sekolah karena ada makanan yang tidak tertutup sehingga lalat bisa hinggap pada makanan tersebut yang dapat menyebabkan anak menjadi diare, kondisi kantin sekolah juga masih kurang bersih, tidak tersedia tempat untuk mencuci tangan bagi siswa dan penjamah makanan, sehingga siswa di SDN 03 pagi duri kepala langsung memakan makanan tersebut tanpa mencuci tangan, hal ini merupakan pemicu yang dapat menyebabkan kualitas makanan jajanan di kantin menjadi tidak baik dan mikroba dapat tersebar lebih banyak sehingga perlu dilakukan uji mikroba pada makanan tersebut, apakah makanan tersebut masih aman dikonsumsi siswa atau tidak aman dikonsumsi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan jajan, sehingga perlu adanya pembatasan masalah dan peneliti hanya fokus pada faktor determinan kebiasaan jajan siswa sekolah dasar kelas V di SDN 03 pagi Duri Kepala Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat dan pada variabel kebiasaan jajan fokus pada kualitas jajanan dengan melakukan uji mikroba pada makanan jajanan siswa sekolah dasar 03 pagi Duri Kepala Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Bagaimana hubungan faktor determinan kebiasaan jajan siswa sekolah dasar kelas V di SDN 03 pagi Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2017.

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor determinan yang mempengaruhi kebiasaan jajan siswa sekolah dasar kelas V di SDN 03 pagi Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik siswa (pengetahuan gizi siswa, dan besar uang saku) di SDN 03 pagi Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.
- b. Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik Orang tua (pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) di SDN 03 pagi Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.
- c. Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dalam mengkonsumsi makanan jajanan di SDN 03 pagi Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.
- d. Penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan jajan siswa sekolah dasar kelas V di SDN 03 pagi Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.
- e. Penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas jajan siswa sekolah dasar kelas V di SDN 03 pagi Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.
- f. Penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan karakteristik siswa (pengetahuan gizi siswa, dan besar uang saku) dengan kebiasaan jajan siswa sekolah dasar kelas V di SDN 03 pagi Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.
- g. Menganalisis hubungan karakteristik orang tua (pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) dengan kebiasaan jajan siswa sekolah dasar kelas V di SDN 03 pagi Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.
- h. Menganalisis hubungan pengaruh teman sebaya dengan kebiasaan jajan di SDN 03 pagi Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa akan pentingnya memilih makanan yang sehat dan bergizi.

### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak sekolah SDN 03 Pagi Duri kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat agar dapat mengawasi dan melakukan pembinaan serta dapat memberi intervensi yang tepat terkait kebiasaan konsumsi makanan jajanan pada siswa dan orangtuanya.

### **3. Bagi peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya

## G. Keterbaruan Penelitian

**Tabel 1.1 Keterbaruan Penelitian**

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Jenis dan desain Penelitian	Hasil
1.	Rosa, 2011	Pengetahuan gizi dan keamanan pangan jajanan serta kebiasaan jajan siswa sekolah dasar di Depok dan Sukabumi.	Menggunakan data sekunder dengan desain <i>cross sectional study</i> .	Hasil uji korelasi <i>pearson</i> didapatkan nilai $p < 0.05$ maka ada hubungan pengetahuan gizi dan keamanan pangan jajanan serta kebiasaan jajan siswa sekolah dasar di Depok dan Sukabumi
2.	Rina Yuliasuti, 2011	Analisis karakteristik siswa, karakteristik orang tua dan perilaku konsumsi jajanan pada siswa-siswi SDN Rambutan 04 pagi Jakarta Timur tahun 2011.	Deskriptif analitik dengan design <i>cross sectional</i> .	Hasil uji korelasi <i>pearson</i> didapatkan nilai $p < 0.05$ maka ada hubungan yang bermakna antara variabel uang jajan, pekerjaan dan pendapatan orang tua dengan perilaku sering jajan siswa di SDN Rambutan 04 Jakarta Timur.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Jenis dan desain Penelitian	Hasil
3.	Umardani, 2012	Hubungan kebiasaan jajan, aktivitas fisik, status gizi dan kesehatan serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa Sekolah dasar di kota Bogor.	Observasional desain survei.	Hasil uji korelasi <i>pearson</i> didapatkan nilai $p < 0.05$ maka ada hubungan Kebiasaan jajan, aktivitas fisik, status gizi dan kesehatan serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa Sekolah dasar di kota bogor.
4.	Angriyani, 2013	Hubungan kebiasaan jajan anak sekolah dasar di SD 036, SD 070 dan SD Muhammadiyah 5 kota Pekanbaru	Observasional dengan desain <i>Crosssectional</i> .	Hasil uji korelasi <i>Spearman</i> didapatkan nilai $p > 0.05$ maka tidak ada hubungan kebiasaan jajan anak sekolah dasar di SD 036, SD 070 dan SD Muhammadiyah 5 kota pekanbaru
5.	Wihida, 2013	Hubungan pengetahuan memilih makanan jajanan dan Kebiasaan jajan dengan status gizi siswa sekolah dasar di SDN karangasem 3 Surakarta	Observasional dengan desain <i>crosssectional</i> .	Hasil analisis statistik <i>Rank Spearman</i> didapatkan nilai $p > 0.05$ maka tidak ada hubungan pengetahuan memilih makanan jajanan dan Kebiasaan jajan dengan status gizi siswa sekolah Dasar.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Jenis dan desain Penelitian	Hasil
6.	Amelia, 2013	Hubungan pengetahuan makanan dan kesehatan dengan frekuensi konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah dasar pembangunan laboratorium Universitas Negeri Padang.	deskriptif yang bersifat korelasional.	Hasil uji korelasi <i>pearson</i> didapatkan nilai $p < 0.05$ maka hubungan pengetahuan makanan dan kesehatan dengan Frekuensi konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah dasar pembangunan laboratorium Universitas Negeri Padang.
7.	Rosyidah, 2015	Hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku Anak sekolah dasar mengenai pemilihan makanan Jajanan dengan status gizi di sd negeri kudu 02 Kecamatan baki kabupaten sukoharjo.	Observasional dengan desain <i>cross sectional</i>	Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> didapatkan nilai $p > 0.05$ maka Hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku Anak sekolah dasar mengenai pemilihan makanan Jajanan dengan status gizi .

Dari beberapa peneliti tersebut, belum ada penelitian yang meneliti tentang faktor determinan kebiasaan jajan siswa sekolah dasar kelas v di SDN 03 pagi Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya, yaitu dilakukan uji mikroba untuk melihat kualitas jajanan pada makanan yang dijual di kantin SDN 03 pagi Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat.

